

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

1. Tidak terdapat perbedaan prevalensi hiperferitinemia berdasarkan derajat keparahan dengue.
2. Terdapat perbedaan nilai hematokrit berdasarkan derajat keparahan dengue,
3. Terdapat perbedaan nilai IPF berdasarkan derajat keparahan dengue.
4. Nilai prediktif hiperferitinemia terhadap derajat keparahan dengue diperoleh sensitivitas 100%, spesifisitas 10,8% dan akurasi 23,3%. Hiperferitinemia tidak dapat digunakan dalam memprediksi derajat keparahan dengue.
5. Nilai prediktif hematokrit terhadap derajat keparahan dengue ditentukan pada $cut\ off \geq 41,65\%$, dengan $AUC=0,761$, sensitivitas 100% dan spesifisitas 51,4%. Analisis prediktif nilai hematokrit memiliki kemampuan sedang dalam memprediksi derajat keparahan dengue.
6. Nilai prediktif IPF terhadap derajat keparahan dengue ditentukan pada $cut\ off \geq 11,90\%$, dengan $AUC=0,876$, sensitivitas 83,3% dan spesifisitas 86,5%. Analisis prediktif nilai IPF memiliki kemampuan baik dalam memprediksi derajat keparahan dengue.

7.2 Saran

1. Pemeriksaan kadar feritin sebaiknya dilanjutkan dengan pengenceran jika hasil $>1200\text{ ng/mL}$ untuk dapat menentukan kemampuan prediktor derajat keparahan

2. Penelitian lebih lanjut untuk memantau dinamika perubahan feritin, hematokrit, dan IPF melalui pemeriksaan serial sejak hari pertama demam hingga fase kritis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran penanda ini dalam prognosis pasien dengue.
3. Penelitian lebih lanjut dalam menganalisis nilai hematokrit sebaiknya dikelompokan berdasarkan jenis kelamin sehingga dapat mengurangi variasi nilai hematokrit berdasarkan jenis kelamin.

